

## FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI KARET DI DESA KOTO DAMAI KABUPATEN KAMPAR

Shorea Khaswarina

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

E-mail: shoreakhaswarina@yahoo.co.id

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang dominan mempengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Teknik pengambilan sampelnya adalah *Stratified Random Sampling*. Jumlah responden sebanyak 50 rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP. Untuk menjawab ini menggunakan pendekatan ekonometrika menggunakan model *Two Stage Least Square*. Hasil dalam penelitian ini adalah faktor yang dominan dan responsif dari aspek produksi adalah alokasi waktu kerja didalam usaha tani karet. Dari aspek alokasi waktu kerja, faktor yang dominan adalah pengalaman kerja, jumlah batang karet produktif, angkatan kerja rumah tangga dan pengeluaran komunikasi. Faktor yang responsif mempengaruhi alokasi waktu kerja adalah angkatan kerja rumah tangga. Dari aspek pendapatan, faktor yang dominan adalah pendidikan petani karet dan alokasi waktu kerja diluar usaha tani karet. Tidak ditemukan faktor yang responsif terhadap pendapatan, namun yang paling besar pengaruhnya adalah pendidikan petani karet. Dari aspek pengeluaran, faktor yang dominan adalah jumlah anggota rumah tangga, tabungan, jumlah anak sekolah, konsumsi non pangan dan pendapatan total. Faktor yang responsif mempengaruhi pengeluaran adalah pendapatan total.

**Kata kunci:** ekonomi rumah tangga, faktor dominan, petani karet

## INFLUENCING DOMINANT FACTORS ECONOMIC HOUSEHOLD ROLLERS IN VILLAGE CITY KOTO DAMAI KAMPAR DISTRICT

**ABSTRACT.** *This study is aimed to analyze factors that dominant affecting the behavior of household economics of rubber farmers Ex UPP TCSDP in the village of Koto Kampar Kiri Damai district Kampar regency. The sample collection technique is Stratified Random Sampling. Total respondents were 50 household rubber farmers ex UPP TCSDP. To answer this econometric approach using Two Stage Least Square. The results in this study is factors that dominant and responsive from production aspect is the allocation of working time inside of farming rubber. From the aspect of the allocation of working time, factor that dominant is work experience, number of productive rubber trees, household labor force and communication expenses. Factors that affect the allocation of working time responsive is household labor force. From the aspect of income, factor that dominant it is a rubber farmer education and allocation of working time outside of farming rubber. Not found factors that are responsive to income, but the greatest effect is a rubber farmer education. From the aspect of expenditure, factor that dominant is the number of household members, savings, the number of children schooled, non-food consumption and total revenue. Factors that affect spending responsive is the total revenue.*

**Key word:** *the economics of household, factors, rubber farmers*

### PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB sektor pertanian setelah subsektor tanaman bahan makanan dan subsektor perikanan. Sumbangan subsektor tanaman perkebunan terhadap PDB pada tahun 2000 masih sekitar 2,34%. Sumbangan subsektor ini terhadap PDB mengalami kecenderungan menurun, hingga pada tahun 2013 menjadi 1,93%. Dilihat dari pola perkembangan sumbangan subsektor tanaman perkebunan terhadap PDB selama periode tahun 2000–2013, tidak terlihat secara nyata adanya dampak krisis ekonomi global tahun 2008. Subsektor ini mampu menghasilkan komoditi ekspor andalan Indonesia, seperti kelapa sawit, karet, dan kakao.

Provinsi Riau memiliki lahan karet terluas ke-3 di Indonesia dengan total luas lahan mencapai 505.264 ha Tahun 2013. Kabupaten Kampar merupakan

perkebunan karet terluas kedua di Provinsi Riau, dengan luas areal keseluruhan mencapai 101.966 ha (Badan Pusat Statistik, 2014). Dari potensi yang dimiliki Kabupaten Kampar, dibutuhkan peran pemerintah dalam pengembangan dan pengolahan tanaman karet melalui pengembangan agribisnis yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Pengembangan perkebunan karet menerapkan beberapa pola pelaksanaan yaitu pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), pola Unit Pelaksanaan Proyek (UPP) dan Pola Swadaya. Salah satu pengembangan perkebunan karet pola Unit Pelaksanaan Proyek (UPP) adalah *Tree Crops Smallholder Development Project (TCSDP)* yang merupakan program pengembangan perkebunan karet dengan menggabungkan manajemen yang berkaitan dengan teknologi, proses produksi dan pemasaran yang dibiayai oleh Bank Dunia dan dimulai sejak Tahun 1975 sampai dengan Tahun 1990.

Keberhasilan pengembangan kebun karet sangat ditentukan oleh tingkat efisiensi ekonomi rumah tangga yang terlibat dalam usaha tersebut. Aktivitas rumah tangga meliputi aktivitas konsumsi dan produksi yang dilakukan secara simultan. Secara teoritis, rumah tangga sebagai konsumen bertujuan untuk memaksimalkan utilitasnya, sedangkan sebagai produsen memaksimalkan keuntungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, rumah tangga petani karet harus melakukan kegiatan ekonomi. Menurut Tain (2013) penyebab terjadinya kemiskinan adalah kegiatan ekonomi yang tidak produktif akibat sumberdaya yang tidak dapat diakses.

Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar merupakan salah satu desa yang mendapat program bantuan pengembangan kebun karet (UPP TCSDP). Penanaman karet dilakukan pada tahun 1992 dan 1993. Rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP dihadapkan pada harga karet yang turun signifikan dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Pada Tahun 2013, harga karet berada pada posisi Rp 13.000-Rp 15.000 per kilogramnya. Namun pada Tahun 2014 sampai dengan 2015, harga karet menurun tajam hingga Rp 5.000-Rp 7.000 per kilogramnya. Penurunan harga karet ini membuat petani menjerit dan merasa tercekik, karena hasil yang diperoleh tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Hal ini mendorong rumah tangga petani untuk mencari pendapatan tambahan dengan mengalokasikan waktu luangnya untuk bekerja pada sektor lain (Findeis *et al*, 2003).

Berdasarkan permasalahan petani karet yang belum berhasil diantarkan selama ini, maka diperlukan kajian tentang faktor dominan yang mempengaruhi ekonomi rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Masalah utama dalam penelitian ini adalah faktor-faktor dominan apakah yang mempengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP, terkait dengan produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran? dan bagaimana respon dari faktor-faktor dominan tersebut.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai Juli 2016 di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pemilihan desa ini karena merupakan daerah pengembangan pertanian khususnya perkebunan karet.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei. Populasi keseluruhan petani karet Eks UPP TCSDP sebanyak 171 KK sehingga jumlah sampel diambil sebanyak 50 KK. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Stratified Random Sampling* menurut tahun tanam. Nama-nama petani dengan umur tanam yang sama dikelompokkan dan sampel diambil secara undi/acak.

**Tabel 1.** Pengambilan Sampel Rumah Tangga Petani Karet

No	Tahun Tanam	Populasi (KK)	Sampel (KK)
1	1992	147	43
2	1993	24	7
Jumlah		171	50

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder, dimana jenis data penelitian ini merupakan data *Cross Section* (Kerat Lintang) Tahun 2014 sampai dengan 2015. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden, yaitu rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian seperti Dinas Perkebunan Provinsi Riau, Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) Provinsi Riau dan Kantor Desa Koto Damai.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi rumah tangga dan respon faktor-faktor tersebut terhadap perilaku ekonomi rumah tangga terkait alokasi waktu kerja, produksi, pendapatan dan pengeluaran. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif dengan menghitung nilai dan sumber pendapatan yang disajikan secara tabulasi menggunakan analisis model ekonomi rumah tangga petani dengan persamaan simultan metode kuadrat terkecil dua tahap (*Two Stage Least Squares* (2SLS) method) memanfaatkan program komputer *Statistical Analysis System Econometric Time Series* (SAS-ETS) melakukan uji statistik F, uji statistik T dan menghitung elastisitas setiap faktor yang mempengaruhi.

Spesifikasi model ekonomi rumah tangga petani karet merupakan tahapan pertama dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan ekonometrika. Pada tahapan ini dapat digambarkan hubungan antara peubah-peubah yang dimasukkan ke dalam model, kemudian diformulasikan dalam sejumlah persamaan struktural dan identitas (Koutsoyiannis, 1977).

Berdasarkan spesifikasi model yang disusun pada penelitian ini diformulasikan 13 persamaan, yang terdiri dari 8 persamaan struktural dan 5 persamaan identitas yang diuraikan dalam empat blok aktivitas ekonomi rumah tangga sebagai berikut:

- (a) Blok produksi yaitu produksi produk karet yang dihasilkan rumah tangga petani karet diduga dipengaruhi oleh alokasi waktu kerja keluarga dalam usaha dan luas lahan. Persamaan produksi produk karet dirumuskan sebagai berikut:

$$Q_{it} = a_0 + a_1 AKDU_{it} + a_2 LL_{it} + U_{it} \dots \dots \dots (1)$$

dimana:

Q = produksi produk karet (kg/tahun)

AKDU = alokasi waktu kerja petani di dalam usaha (jam/tahun)

LL = luas lahan karet (hektar)

(b) Blok alokasi waktu kerja keluarga petani karet yaitu alokasi waktu kerja keluarga adalah banyaknya waktu yang dihabiskan oleh anggota keluarga dalam kegiatan memperoleh pendapatan keluarga, terdiri dari alokasi waktu kerja keluarga dalam dan luar usaha tani karet. Persamaan blok alokasi waktu kerja keluarga rumah tangga petani karet dirumuskan sebagai berikut:

$$AKDU_{it} = b_0 + b_1PKP_{it} + b_2JBKP_{it} + U_{2it} \dots \dots \dots (2)$$

$$AKLU_{it} = c_0 + c_1AKP_{it} + c_2KO_{it} + U_{4it} \dots \dots \dots (3)$$

$$TAKP_{it} = AKDU_{it} + AKLU_{it} \dots \dots \dots (4)$$

dimana:

PKP = pengalaman petani karet di dalam usaha (tahun)

JBKP = jumlah batang karet produktif (batang)

AKLU = alokasi waktu kerja keluarga petani karet di luar usaha (jam/tahun)

AKP = angkatan kerja rumah tangga petani karet eks UPP TCSDP (orang)

KO = pengeluaran komunikasi rumah tangga petani karet eks UPP TCSDP (rupiah/tahun)

TAKP = total alokasi waktu kerja keluarga petani karet (jam/tahun)

(c) Blok pendapatan rumah tangga petani karet yaitu pendapatan rumah tangga terdiri dari pendapatan dalam usaha dan pendapatan di luar usaha perkebunan karet serta pendapatan non kerja. Pendapatan dalam usaha perkebunan karet adalah penerimaan dari hasil usaha dikurangi biaya produksi. Persamaan pada blok pendapatan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PPD_{it} = (Pq_{it} * Q_{it}) - TBU_{it} \dots \dots \dots (5)$$

$$TBU_{it} = BSP_{it} + BLL_{it} \dots \dots \dots (6)$$

$$PPLU_{it} = d_0 + d_1AKLU_{it} + d_2EP_{it} + d_3JASP_{it} + U_{5it} \dots \dots (7)$$

$$PTP_{it} = PPD_{it} + PPLU_{it} \dots \dots \dots (8)$$

dimana:

PPD = pendapatan petani dalam usaha tani karet (rupiah /tahun)

TBU = total biaya usaha perkebunan karet (rupiah/ tahun)

Pq = harga produk karet (rupiah/kg)

BSP = biaya sarana produksi dan perawatan (rupiah/tahun)

BLL = biaya lain-lain (rupiah/tahun)

PPLU = pendapatan rumah tangga petani karet di luar usaha (rupiah/tahun)

EP = pendidikan petani karet (tahun)

JASP= jumlah anak sekolah petani karet (orang)

PTP = pendapatan total rumah tangga petani karet (rupiah/tahun).

(d) Blok pengeluaran rumah tangga petani karet yaitu pengeluaran rumah tanggapetani karet dikelompokkan

menjadi pengeluaran pangan, non pangan, investasi pendidikan, dan menabung. Pengeluaran pangan dan non pangan disebut dengan pengeluaran konsumsi, dengan menjumlahkan keduanya akan diperoleh pengeluaran konsumsi total. Persamaan pada blok pengeluaran ini dirumuskan sebagai berikut:

$$KPP_{it} = e_0 + e_1JANP_{it} + e_2IEP_{it} + e_3PTP_{it} + U_{6it} \dots (9)$$

$$KNPP_{it} = f_0 + f_1PTP_{it} + f_2TABP_{it} + U_{7it} \dots \dots \dots (10)$$

$$KTP_{it} = KPP_{it} + KNPP_{it} \dots \dots \dots (11)$$

$$IEP_{it} = g_0 + g_1JASP_{it} + g_2PTP_{it} + U_{8it} \dots \dots \dots (12)$$

$$TABP_{it} = h_0 + h_1PTP_{it} + h_2KNPP_{it} + U_{9it} \dots \dots \dots (13)$$

dimana:

KPP = Konsumsi pangan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

KNPP = konsumsi non pangan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

JANP = jumlah anggota keluarga rumah tangga petani karet (orang)

IEP = investasi pendidikan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

TABP = tabungan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

KTP = Konsumsi total rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

Tanda parameter dugaan yang diharapkan:

$a_1, a_2, b_2, c_1, c_2, d_1, d_2, d_3, e_1, e_3, f_1, g_2, g_1, h_1, > 0$  dan  $b_1, e_2, f_2, h_2, < 0$

(e) Identifikasi model sesuai menurut Koutsoyiannis (1997) mengemukakan bahwa untuk dapat diduga parameternya, suatu model persamaan simultan harus teridentifikasi. Rumus identifikasi model berdasarkan *order condition* adalah sebagai berikut:  $(K-M) \geq (G-1) \dots \dots \dots (14)$

dimana:

K = total peubah dalam model (peubah endogen dan peubah determinan).

M = jumlah peubah endogen dan eksogen yang dimasukkan ke dalam suatu persamaan tertentu dalam model.

G = total persamaan (jumlah peubah endogen).

Kriteria identifikasi model dengan menggunakan order condition dinyatakan sebagai berikut:

Jika  $(K-M) = (G-1)$ , maka persamaan dalam model dinyatakan teridentifikasi secara tepat (exactly identified)

Jika  $(K-M) < (G-1)$ , maka persamaan dalam model dikatakan tidak teridentifikasi (unidentified)

Jika  $(K-M) > (G-1)$ , maka persamaan dalam model dikatakan teridentifikasi berlebih (over identified)

**Tabel 2.** Hasil Identifikasi Model Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet

No	Persamaan	M	K-M	G-1	Kesimpulan
1.	Produksi	2	22	12	Teridentifikasi Lebih ( <i>Over Identified</i> )
2.	Alokasi Waktu Kerja Dalam Usaha	2	22	12	Teridentifikasi Lebih ( <i>Over Identified</i> )
3.	Alokasi Waktu Kerja Luar Usaha	2	22	12	Teridentifikasi Lebih ( <i>Over Identified</i> )
4.	Pendapatan Luar Usaha	3	21	12	Teridentifikasi Lebih ( <i>Over Identified</i> )
5.	Konsumsi Pangan	3	21	12	Teridentifikasi Lebih ( <i>Over Identified</i> )
6.	Konsumsi Non Pangan	2	22	12	Teridentifikasi Lebih ( <i>Over Identified</i> )
7.	Investasi Pendidikan	2	22	12	Teridentifikasi Lebih ( <i>Over Identified</i> )
8.	Tabungan	2	22	12	Teridentifikasi Lebih ( <i>Over Identified</i> )

(g) Perhitungan elastisitas yaitu konsep elastisitas digunakan untuk mengetahui respon dan presentase perubahan variabel dependent terhadap independent. Dari hasil pendugaan model yang diperoleh, maka dihitunglah elastisitas dari variabel-variabel yang dimiliki nilai dugaan yang berbeda nyata sama dengan nol pada taraf 1 sampai dengan 20 persen. Hal ini untuk melihat apakah variabel independent pada model berpengaruh secara positif atau negatif dan apakah variabel independent pada model bersifat responsif atau tidak terhadap variabel dependent. Jika nilai elastisitas yang diperoleh besar dari 1 maka variabel dependent bersifat responsif terhadap perubahan variabel independent, tetapi jika nilai elastisitas yang diperoleh kecil dari 1 maka variabel dependent bersifat tidak responsif terhadap perubahan variabel independent. Untuk menghitung nilai elastisitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E_{SR} = \frac{\partial Y_t}{\partial X_t} \cdot X \cdot \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} = b \cdot \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \dots\dots\dots (15)$$

dimana:

$E_{SR}$  = Elastisitas Jangka Pendek

B = parameter dugaan dari peubah eksogen

X = rata-rata peubah eksogen

Y = rata-rata peubah endogen (mean predicted hasil validasi model)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pendugaan model tentang analisis perilaku ekonomi rumah tangga petani karet di Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar sudah baik, hal ini dikarenakan telah terpenuhinya tiga kriteria validasi, yaitu kriteria ekonomi, kriteria statistik, dan kriteria ekonometrik. Hampir semua tanda

parameter dugaan sesuai dengan harapan dan cukup logis bila ditinjau dari kriteria ekonomi.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model perilaku ekonomi rumah tangga petani karet berkisar antara 0,35571 sampai 0,98489 dengan nilai F-hitung yang diperoleh berkisar antara 9,48 sampai 1531,68, sedangkan hasil uji-t menunjukkan bahwa peubah penjelas berpengaruh nyata dan signifikan pada taraf nyata 1 persen. Secara umum peubah-peubah eksogen yang dimasukkan pada setiap persamaan model perilaku ekonomi rumah tangga petani karet menjelaskan dengan baik peubah endogennya. Hasil model perilaku ekonomi rumah tangga petani karet dapat dilihat pada Tabel 3.

Peubah alokasi waktu kerja dalam usaha (AKDU) dan luas lahan (LL) berpengaruh positif terhadap produksi karet. Luas lahan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi produksi dan keuntungan yang akan diperoleh. Petani yang memiliki lahan luas maka akan berproduksi tinggi, begitu juga sebaliknya petani yang mempunyai lahan yang sempit akan berproduksi sedikit. Peubah AKDU berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen sedangkan peubah LL tidak berbeda nyata dengan nol sampai pada batas toleransi 20 persen. Produksi karet responsif terhadap perubahan alokasi waktu kerja keluarga petani karet didalam usaha tani karet, dimana di pagi hari petani melakukan penyadapan dan siang hari melakukan pengentalan. Kegiatan tersebut dilakukan petani karet setiap hari kecuali sedang hujan. Apabila petani tidak melakukan penyadapan maka tanaman karet tidak akan menghasilkan getah (ojol).

Peubah pengalaman kerja petani dalam usaha tani karet (PKP) berpengaruh negatif terhadap alokasi waktu kerja keluarga petani karet di dalam usaha tani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 10 persen. Jumlah batang karet produktif (JBKP) berpengaruh positif terhadap alokasi waktu kerja keluarga petani karet di dalam usaha tani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Alokasi waktu kerja keluarga petani karet di dalam usaha tani karet tidak responsif terhadap perubahan pengalaman kerja petani dalam usaha tani karet dan jumlah batang karet produktif. Walaupun nilai-nilai elastisitas tersebut tidak responsif, alokasi waktu kerja keluarga petani karet di dalam usaha tani karet lebih peka terhadap jumlah batang karet produktif daripada pengalaman kerja petani dalam usaha tani karet. Semakin banyak jumlah batang karet produktif maka alokasi waktu kerja keluarga petani karet meningkat.

Peubah angkatan kerja keluarga rumah tangga petani karet (AKP) berpengaruh positif terhadap alokasi waktu kerja keluarga petani karet di luar usaha tani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 20 persen. Peubah pengeluaran komunikasi rumah tangga petani karet EKS UPP TCSDP (KO) berpengaruh positif terhadap alokasi waktu kerja keluarga petani karet di luar usaha tani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Alokasi waktu kerja keluarga petani karet

**Tabel 3.** Hasil Pendugan Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet

Peubah	Notasi	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	F-Hitung	Parameter Dugaan	t-hitung	Prob >  t	Elastisitas
<b>Blok Produksi</b>							
1. Produksi Karet	Q	0,98489	1531,68				
Intercept	a <sub>0</sub>			-609,081	-6,79	<,0001	
A. Waktu Kerja Dalam Usaha	AKDU			3,592619	13,61	<,0001	1,1545
Luas Lahan	LL			125,1901	0,83	0,4122	
<b>Blok Alokasi Waktu kerja</b>							
2. A. Waktu Kerja Dalam Usaha	AKDU	0,98483	1525,61				
Intercept	b <sub>0</sub>			667,1091	2,40	0,0203	
Pengalaman Kerja petani	PKP			-21,1887	-1,75	0,0860	-0,5152
Jumlah Batang Karet Produktif	JBKP			1,735887	54,74	<,0001	0,8142
3. A. Waktu Kerja Luar Usaha	AKLU	0,35571	12,97				
Intercept	c <sub>0</sub>			-884,351	-1,38	0,1745	
Angkatan Kerja Petani	AKP			519,0249	1,61	0,1138	1,4244
Pengeluaran Komunikasi	KO			0,001387	3,70	0,0006	0,7203
<b>Blok Pendapatan</b>							
4. Pend. Rumah tangga di luar usaha	PPLU	0,38201	9,48				
Intercept	d <sub>0</sub>			-1,214E7	-1,44	0,1553	
Alokasi Waktu Kerja Luar Usaha	AKLU			15264,14	3,59	0,0008	0,5064
Pendidikan Suami	EP			2535019	2,65	0,0110	0,9080
Jumlah Anak Sekolah Petani	JASP			3118273	1,15	0,2570	
<b>Blok Pengeluaran</b>							
5. Konsumsi Pangan	KPP	0,53924	17,95				
Intercept	e <sub>0</sub>			3700112	2,15	0,0368	
Jumlah Anggota Rumah tangga Petani	JANP			759901,9	1,71	0,0938	0,1709
Investasi Pendidikan	IEP			-0,33439	-1,23	0,2243	
Pendapatan Total Petani	PTP			0,192199	4,70	<,0001	0,5967
6. Konsumsi Non Pangan	KNPP	0,88127	174,43				
Intercept	f <sub>0</sub>			-5067597	-4,67	<,0001	
Pendapatan Total Petani (PTP)	PTP			0,739943	11,93	<,0001	2,2150
Tabungan (TABP)	TABP			-0,80447	-6,76	<,0001	0,8280
7. Investasi Pendidikan	IEP	0,63657	41,16				
Intercept	g <sub>0</sub>			-2411726	-3,25	0,0021	
Jumlah Anak Sekolah	JASP			1672629	4,72	<,0001	0,5841
Pendapatan Total Petani	PTP			0,085828	4,24	0,0001	1,4687
8. Tabungan	TABP	0,91266	245,58				
Intercept	h <sub>0</sub>			-6185718	-6,34	<,0001	
Pendapatan Total Petani	PTP			0,804529	14,36	<,0001	2,340
Konsumsi Non Pangan Petani	KNPP			-0,90670	-6,09	<,0001	0,881

Sumber : Data primer

di luar usaha tani karet responsif terhadap perubahan angkatan kerja rumah tangga petani karet, karena penambahan atau pengurangan orang kerja diluar usaha tani karet akan merubah alokasi waktu kerja keluarga diluar usaha tani karet. Semakin banyak orang kerja di luar usaha tani karet maka alokasi waktu kerja keluarga diluar usaha tani karet akan meningkat. Alokasi kerja keluarga petani karet di luar usaha tani karet tidak responsif terhadap perubahan pengeluaran komunikasi rumah tangga petani karet, karena tidak semua anggota keluarga yang menggunakan handphone dan media massa atau sosial dalam menjalankan kehidupannya.

Peubah alokasi waktu kerja keluarga petani karet diluar usaha tani karet (AKLU), pendidikan petani karet (EP) dan jumlah anak sekolah rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP (JASP) berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga petani karet di luar usaha tani karet (PPLU). Peubah AKLU dan EP masing-masing berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen dan 10 persen, sedangkan peubah JASP tidak berbeda nyata dengan nol pada batas toleransi 20 persen. Pendidikan dan pendapatan rumah tangga petani di luar usaha tani karet tidak responsif terhadap perubahan alokasi waktu kerja keluarganya. Walaupun nilai-nilai elastisitas tersebut tidak responsif, pendapatan di luar usaha tani karet lebih peka terhadap perubahan pendidikan petani dibanding alokasi kerja keluarga di luar usaha tani karet Eks UPP TCSDP. Pendidikan petani sangat menentukan terhadap kemampuan bagaimana petani mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pendidikan akan berkaitan dengan perilaku petani dalam kegiatan produksi dan alokasi waktu kerja (Sumarsono, 2003). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang mereka peroleh.

Peubah jumlah anggota rumah tangga petani karet (JANP) dan pendapatan total rumah tangga petani karet (PTP) berpengaruh positif terhadap konsumsi pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP (KPP) dan masing-masing berbeda nyata pada taraf 10 dan 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota rumah tangga dan pendapatan totalnya maka konsumsi rumah tangga petanipun meningkat. peubah investasi pendidikan rumah tangga petani karet (IEP) berpengaruh negatif terhadap konsumsi pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP dan tidak berbeda nyata dengan nol pada batas toleransi 20 persen. Konsumsi pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP tidak responsif terhadap perubahan jumlah anggota rumah tangga petani karet dan pendapatan total rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP. Walaupun nilai-nilai elastisitas tersebut tidak responsif, konsumsi pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP lebih peka terhadap perubahan pendapatan total. Menurut Khaswarina, dkk (2015) peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang non pangan, ditabung atau berinvestasi.

Peubah pendapatan total rumah tangga petani karet (PTP) berpengaruh positif terhadap konsumsi non pangan rumah tangga petani karet. Tabungan rumah tangga petani karet (TABP) berpengaruh negatif terhadap konsumsi non pangan rumah tangga petani karet. Peubah pendapatan total rumah tangga petani karet (PTP) dan tabungan rumah tangga petani karet (TABP) masing-masing berbeda nyata pada taraf 1 persen. Konsumsi non pangan rumah tangga petani karet responsif terhadap perubahan pendapatan total rumah tangga petani karet dilihat dari nilai elastisitasnya lebih dari 1. Akan tetapi konsumsi non pangan rumah tangga petani karet tidak responsif terhadap perubahan tabungan rumah tangga petani karet. Semakin tinggi pendapatan total rumah tangga petani karet maka konsumsi non pangan pun semakin tinggi, karena semakin besar total pendapatan rumah tangga maka kecenderungan untuk meningkatkan konsumsi non-pangan pun semakin tinggi Hasil yang diperoleh senada dengan Hukum Engel yaitu "Makin tinggi penghasilan suatu keluarga, makin besar pula jumlah uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan primer, khususnya makanan. Disamping itu semakin kecil bagian yang dikeluarkan untuk kebutuhan primer (makanan) maka makin besar, bagian yang dikeluarkan untuk kebutuhan lain-lain seperti pendidikan, kesehatan, dan rekreasi" (Gilarso, 2003).

Peubah jumlah anak sekolah (JASP) dan pendapatan total (PTP) berpengaruh positif terhadap investasi pendidikan rumah tangga petani karet berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Investasi pendidikan rumah tangga petani karet tidak responsif terhadap jumlah anak sekolah dalam rumah tangga petani karet dilihat dari nilai elastisitasnya kecil dari 1, sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Kampar Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pedoman Penggunaan Biaya pendidikan gratis SD sampai SMA. Investasi pendidikan rumah tangga petani karet responsif terhadap perubahan pendapatan total rumah tangga petani karet karena nilai elastisitasnya lebih dari 1. Semakin tinggi pendapatan total rumah tangga maka petani karet cenderung meningkatkan gaya hidup mereka untuk membeli peralatan-peralatan sekolah dan biaya jajan anak mereka.

Peubah pendapatan total rumah tangga petani karet (PTP) berpengaruh positif terhadap tabungan rumah tangga petani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen, sedangkan konsumsi non pangan rumah tangga petani karet (KNPP) berpengaruh negatif terhadap tabungan rumah tangga petani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Tabungan rumah tangga petani karet responsif terhadap pendapatan total rumah tangga, namun tabungan rumah tangga petani karet tidak responsif terhadap perubahan konsumsi non pangan rumah tangga petani karet. Pada pendapatan total rumah tangga, tabungan merespon

positif, jika pendapatan total rumah tangga bertambah maka tabungan akan meningkat. Sedangkan variabel konsumsi non pangan, tabungan akan merespon negatif yaitu jika konsumsi non pangan meningkat maka tabungan akan berkurang. Tabungan dianggap sebagai sisa pendapatan yang tidak terpakai oleh rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP, dimana jumlahnya tidak dapat dipastikan dan sangat tergantung pada pendapatan total rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga itu sendiri.

#### SIMPULAN

Faktor-faktor dominan mempengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar: (a) aspek produksi adalah alokasi waktu kerja rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di dalam usaha tani karet; (b) aspek alokasi waktu kerja adalah pengalaman kerja, jumlah batang karet produktif, angkatan kerja rumah tangga dan pengeluaran untuk komunikasi (pulsa telpon); (c) aspek pendapatan adalah pendidikan petani karet dan alokasi waktu kerja rumah tangga diluar usaha tani karet; (d) aspek pengeluaran adalah jumlah anggota petani, tabungan, jumlah anak sekolah petani, konsumsi non pangan dan pendapatan total. Respon faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar: (a) aspek produksi adalah alokasi waktu kerja rumah tangga petani karet dan faktor responsif adalah angkatan kerja rumah tangga petani karet; (b) aspek pendapatan tidak ditemukan faktor responsif, tapi

pendidikan petani karet paling besar pengaruhnya; (c) faktor responsif yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga adalah pendapatan total.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kampar Dalam Angka 2013*. Bangkinang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar.
- Findeis, Jiil. L., Swaminathan, H., and Jayaraman, A. (2003). *Agricultural Household-Firm Units: Adjustment to Change*. Wye : Workshop on Agricultural Policy Reform and Adjustment Imperial College.
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanusius.
- Koutsoyiannis, A. (1977). *Theory of Econometrics*. New York : Harper and Row Publisher Inc.
- Khaswarina, dkk. (2015). *Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*. Pekanbaru : Jurnal Online Mahasiswa Faperta Vol 2 No 2. Universitas Riau.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenaga-kerjaan*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Tain, A. (2013). Faktor Dominan Penyebab Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan Motor Tempel Di Wilayah Tangkap Lebih Jawa Timur. *Jurnal Sosiohumaniora Periode Edisi Maret Volume 15, No 1, 2013*.